

**PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK BANDENG MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEKEAN
KABUPATEN PANGKEP**

Oleh:

Andi Hamsiah¹⁾, Seri Suriani²⁾ dan Lukman S³⁾
E-mail: Hamsiahandi@gmail.com¹⁾, serisuriani@gmail.com²⁾,
Lukmansetiawan77@yahoo.com³⁾

¹⁾Dosen FKIP Universitas Bosowa

^{2,3)}Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

ABSTRAK

Pembangunan sektor perikanan utamanya perikanan air payau dan perikanan laut memang saatnya memperoleh perhatian serius, bahkan hendaknya menjadi program prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Pangkep. Tentunya harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan.

Realisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan terkhusus jenis ikan bandeng diestimasi bakal melampaui target hingga akhir tahun ini. Tahun 2016 produksi ikan bandeng ditargetkan mampu mencapai 93.332 ton seiring dengan pengembangan teknologi budidaya perikanan yang telah dikembangkan.

Dengan meningkatnya jumlah produksi ikan bandeng di Kabupaten Pangkep mendorong harga ikan turun sehingga kadang kala petani tambak mengalami kerugian sehingga diperlukan teknologi untuk penangana hasil produksi ikan bandeng.

Dengan meningkatnya jumlah produksi ikan bandeng di Kabupaten Pangkep mendorong harga ikan turun sehingga kadang kala petani tambak mengalami kerugian sehingga diperlukan teknologi untuk penangana hasil produksi ikan bandeng.

Tehnologi yang ditawarkan dalam IbM ini adalah bagai mana menangani pasca panen ikan bandeng dengan Metode Bandeng Asap cair, yang bias mengawetkan ikan bandeng sampai satu bulan, serta metode partisipatif bagi Kelompok Petani Tambak Innawa dan Kelompok Tani Madeceng. Dengan Program ini dapat mendorong peningkatan pendapatan Kelompok Petani Tambak sebesar 30% serta mampu mendorong peningkatan Pendapatan Daerah Kabupaten Pangkep.

Keyword : Bandeng Asap Cair, Kelompok Petani Tambak, Pendapatan

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

a. Peluang Usaha

Potensi lestari perikanan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,5 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) dengan tingkat pemanfaatan mencapai 5,71 juta ton atau 77,38 persen (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014). Produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2014 masing-masing sekitar 5,4 juta ton dan 6,9 juta ton. Produksi ikan bandeng mengalami kenaikan dari tahun 2010-2014 yaitu sebesar 263.139 ton (2010), 277.471 ton (2011), 328.288 ton (2012), 421.757 (2013) dan

585.242 ton (2014), dengan tingkat kenaikan sebesar 38,76% selama tahun 2013-2014 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014).

Sesuai visi dan misi sebagai daerah maritim, pertanian, kelautan dan perkebunan, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, memang dikenal sebagai daerah yang amat kaya dengan sumber daya alamnya. Banyak usaha yang dikembangkan, seperti pembudidayaan garam, budidaya udang vaname, ikan bandeng, atau rumput laut yang kesemuanya tentu memiliki nilai dan daya jual yang tinggi, guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pembangunan sektor perikanan utamanya perikanan air payau dan perikanan laut memang saatnya memperoleh perhatian

serius, bahkan hendaknya menjadi program prioritas untuk dikembangkan di Kabupaten Pangkep. Tentunya harus dibarengi dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Pangkep produksi perikanan budidaya di daerah ini tahun 2014 sampai 2014, meliputi komoditi udang windu, udang vanamae, ikan bandeng, rumput laut cottoni, rumput laut garcyllaria, ikan, ikan mas dan ikan lele. Produksinya dari tahun ke tahun senantiasa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bahkan potensi sumber daya perikanan air payau yang dimiliki Pangkep mencapai 10.000 hektare sedangkan potensi perikanan laut mencapai 30.000 hektare, Realisasi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan terkhusus jenis ikan bandeng diestimasi bakal melampaui target hingga akhir tahun ini. Tahun 2016 produksi ikan bandeng ditargetkan mampu mencapai 93.332 ton seiring dengan pengembangan teknologi budidaya perikanan yang telah dikembangkan.

Dalam dua tahun terakhir produksi bandeng Kabupaten Pangkep cukup signifikan peningkatannya bahkan melampaui target. Produksi ikan bandeng sepanjang tahun lalu mencapai 111.714 ton atau melampaui target yang dicanangkan sebanyak 91.502 ton. Jika dilihat dari sisi pertumbuhan produksi secara tahunan, realisasi produksi ikan bandeng 2015 melonjak hingga 24% menjadi 111.714 ton dari tahun sebelumnya sebanyak 89.708 ton. Desa/Kelurahan yang menjadi sentra produksi ikan bandeng di Kabupaten Pangkep meliputi Labbakkang, Kekean, Bittuang dan Melantik. Empat Desa/Kelurahan sentra bandeng tersebut secara aktif bahkan telah mengembangkan teknologi perikanan budidaya untuk memacu produksi tambak.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kekean Kabupaten Pangkep dan sekitarnya sebagian besar adalah petani tambak. Tambak-tambak yang ada di Kabupaten Pangkep diisi dengan ikan dan udang windu namun hasil panen yang paling dominan bagi petambak adalah ikan bandeng. Hasil dari tambak setelah panen sangat melimpah dan sebagian besar petambak hanya menjual ikan segar langsung ke pengumpul dengan harga

jual kisaran Rp.5,000/ekor, melihat dari harga jual yang sangat rendah dan tingginya produksi maka alternative lain yang dapat dilakukan adalah memberikan sentuhan pada ikan bandeng sehingga menambah nilai jual serta dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Kekean Kab. Pangkep khususnya. Ikan bandeng merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat, mudah didapat, dan harganya relatif terjangkau. Namun demikian, ikan cepat mengalami proses pembusukan. Oleh sebab dilakukan berbagai proses pengolahan lanjutan (pengawetan), sehingga masa simpan ikan menjadi lebih lama. Ada bermacam-macam pengawetan ikan, antara lain dengan cara: penggaraman, pengeringan, pemindangan, perasapan, peragian, pendinginan dan pengolahan menjadi Bandeng Asap Cair. Bandeng Asap Cair adalah jenis ikan asap yang dibuat dengan cara pengasapan dengan menambah garam, gula, dan bahan lain untuk memperoleh rasa yang diinginkan serta asap cair yang bias mengawetkan hingga satu bulan.

Pengolahan ikan bandeng menjadi Bandeng Asap Cair ini menghasilkan olahan ikan dengan rasa yang khas dan siap langsung dikonsumsi tanpa penambahan bumbu lagi. Pengolahan ikan dengan berbagai cara dan rasa menyebabkan orang mengkonsumsi ikan lebih banyak. Dengan ketersediaan ikan bandeng yang melimpah dan cara pembuatan yang tergolong mudah, usaha pembuatan Bandeng Asap Cair merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan. Untuk itulah, Industri pengolahan hasil perikanan terus didorong dan dikembangkan agar bisa menghasilkan produk yang dicintai konsumen. Produk tersebut tentu saja harus memiliki mutu yang baik, aman dikonsumsi, tersedia secara berkesinambungan, berdaya saing secara ekonomis, serta sesuai dengan selera masyarakat. “Diversifikasi olahan dan pemanfaatan segala bentuk sumberdaya perikanan harus dapat kita upayakan secara maksimal.

Ketersediaan ikan bandeng yang melimpah dan cara pembuatan yang tergolong mudah, usaha pembuatan Bandeng asap cair merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan.

b. Sumber Daya Manusia

Kelompok Petani Tambak yang menjadi mitra PKM adalah Kelompok Petani Tambak Maupe beranggotakan sebanyak 17 orang, dan Kelompok Petani Tambak Madeceng beranggotakan sebanyak 11 orang. Latar belakang pendidikan Kelompok Petani Tambak Maupe yakni 1 orang tamatan SMA, 4 orang tamatan SD, 10 orang Tamatan SMP dan 2 orang tidak sempat menyelesaikan tingkat SD. Sementara Kelompok Petani Tambak Madeceng memiliki latar belakang pendidikan 1 orang tamatan SD dan 5 orang tamatan SMP dan 5 tamatan SMA.

c. Kondisi Manajemen dan Investasi

Kelompok Petani Tambak Maupe dan Kelompok Petani Tambak Madeceng masing-masing anggotanya menggarap tambak miliknya sendiri. budidaya bandeng yang dilakukan kelompok tani Maupe dan Kelompok Tani Madeceng terdiri dari 3 kegiatan yang dapat dilakukan secara terpisah atau bersamaan tergantung kepada kemampuan pengelolaan pengusaha. Dalam pola pembiayaan ini dipilih usaha gabungan dari dua kegiatan yakni, (a). Pendederan dan (b). pembesaran dengan pola usaha monokultur. Tingkat teknologi yang digunakan adalah semi intensif dengan kriteria sebagai berikut, (a). Spesifikasi tambak lebih sederhana dari pada tambak intensif penuh (b). pemberian pupuk sesuai standar tambak intensif (c). pemberian pakan adalah 60% dari pemberian pakan secara intensif. Skala usaha dilihat dari tambak kotor adalah 20.000 m², lahan tersebut 70% untuk tambak dan 30% sisanya untuk pematang dan peruntukan lainnya. Dari luas tambak bersih, 14.000 m² dibagi menjadi 4 petak tambak masing-masing seluas 3.500 m². Satu petak (3.500 m²) digunakan untuk pendederan dan 10.500 m² untuk tambak pembesaran. Hasil panen pendederan yang berupa glondongan sebagian dijual dan sebagian lagi untuk dipelihara di tambak pembesaran. Hasil tambak pembesaran yang berupa bandeng konsumsi seluruhnya dijual. Pemilihan tingkat teknologi dan luas tambak tersebut didasarkan pada kenyataan di Kabupaten Pangkep. Dalam skala yang bervariasi masyarakat petambak Desa Keken sebagian besar menggunakan pola pemeliharaan dengan sistem semi intensif. Sementara luas tambak didasarkan

pada rata-rata pemilikan tambak per rumah tangga.

Biaya investasi adalah biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petambak untuk memulai usahanya. Biaya investasi meliputi biaya perijinan, sewa tambak dan pengolahan tambak serta pembelian peralatan. Biaya perijinan bernilai nol sebab biaya itu telah dibayar pada saat membuat tambak. Total biaya investasi yang diperlukan untuk tambak seluas 2 ha sekitar Rp 8 juta dengan biaya terbesar pelengkapan tambak. Biaya perlengkapan tambak adalah biaya untuk membeli pompa air dan membuat rumah pandega. Rumah pandega diperlukan sebab tambak berada di lokasi yang relatif jauh dari pemukiman sehingga diperlukan tempat untuk penunggu tambak. Pengolahan tambak memerlukan biaya yang besar terutama untuk biaya tenaga kerja. Peralatan antara lain adalah jaring, ember dan serok.

Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan ketika tambak dioperasikan untuk memelihara bandeng. Budidaya bandeng memerlukan bibit dan pakan. Untuk menambah sediaan makanan alami maka diperlukan pemupukan pada tambak. Untuk mengelola tambak diperlukan tenaga kerja. Biaya operasional terbesar (lebih dari 50%) adalah biaya pakan. Salah satu ciri penting pengelolaan tambak semi intensif adalah pemberian pakan. Biaya pakan menjadi cukup besar sebab pakan yang diberikan adalah pakan buatan pabrik yang saat ini harganya masih sangat tergantung pada harga bahan baku pakan yang sebagian besar masih didatangkan dari pasar luar negeri. Biaya kedua terbesar (sekitar 10%) adalah biaya tenaga kerja. Tenaga yang diperlukan adalah 2 tenaga upahan tetap dan 1 tenaga pemilik, dengan upah sesuai jumlah produksi dan tenaga tidak tetap yang diperlukan saat panen. Upah semester 1 lebih tinggi dari pada semester 2 sebab pada semester ini rata-rata pendapatan dari tambak relatif lebih tinggi dibanding semester 2. Dua tenaga upahan bertugas untuk mengelola tambak sekaligus menjaga tambak selama 24 jam. Pemilik tambak diasumsikan menerima upah yang sama dengan pekerjanya. Informasi dari petambak menyatakan bahwa sebagai pemilik pekerjaan yang harus dilakukan hanyalah mengawasi pengelolaan tambak yang dilakukan oleh pekerjanya dan mengatur

administrasi tambak yang tidak dilakukan secara formal (tidak ada pembukuan yang dilakukan). Dengan demikian upah itupun telah memadai bahkan upah ini sudah termasuk biaya untuk membayar listrik penerangan tambak dan biaya administrasi lain.

Modal yang diperlukan untuk mengoperasikan tambak seluas 2 ha adalah Rp 29.010.776 dengan porsi 28,68% biaya investasi dan 71,32% modal kerja. Modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk mengoperasikan tambak pada periode awal. Dalam studi ini modal kerja meliputi biaya pembelian bibit, pakan, pemupukan dan tenaga kerja bulan pertama sampai bulan ke tiga. Untuk memenuhi kebutuhan dana

investasi dan modal kerja sebagian dana diperoleh dari pinjaman (kredit). Dalam studi ini 70% biaya investasi berupa dana kredit dan sisanya modal sendiri, sementara untuk modal kerja 50% pinjaman dan 50% dana sendiri.

d. Kondisi Produksi dan Pendapatan

Hasil produksi usaha ini adalah bandeng bibit (glondongan) dan bandeng konsumsi. Untuk glondongan setiap semester dihasilkan 147.000 ekor bandeng. Sementara produksi bandeng konsumsi mencapai 8.400 ekor pada semester pertama tahun pertama kemudian meningkat menjadi 11.200 ekor pada semester ke dua.

Tabel 1.
Produksi dan Pendapatan Kotor Per Semester

Tahun	Uraian	Satuan	Semester 1	Semester 2
Bandeng Glondongan				
1.	a. Luas Tambak per panen	M ²	3.500	3.500
	b. Frekwensi panen	Kali	2	2
	c. Produksi per panen	ekor	73.500	73.500
	d. Total Produksi	ekor	147.000	147.000
	- Disebar Sendiri	ekor	7.000	3.500
	- Dijual	ekor	140.000	143.000
	e. Pendapatan kotor	Rp	28.000.000	28.700.000
Bandeng Konsumsi				
1	a. Luas Tambak per Panen	M ²	3.500	3.500
	b. Frekwensi Panen	kali	3	4
	c. Produksi per panen	ekor	2.800	2.800
	d. Total Produksi	ekor	8.400	11.200
		Kg	2.800	3.733
	e. Pendapatan Kotor	Rp	16.800.000	22.400.000

Pada semester pertama mengalami kerugian sebesar Rp 8.198.427, tetapi semester berikutnya tambak telah menghasilkan keuntungan, dimulai dengan keuntungan puluhan ribu rupiah menjadi jutaan rupiah pada periode-periode berikutnya. Secara rata-rata margin yang dapat diperoleh usaha tambak bandeng adalah 4,24% per semester. Berdasar informasi dari petambak harga bandeng relatif stabil dari periode ke periode. Selama satu tahun terakhir harga bandeng konsumsi di tingkat petambak berkisar pada angka Rp 5.000 sampai Rp 6.000. Per kg.

2. Permasalahan Mitra

Kelompok Petani Tambak Maupe dan Kelompok Petani Tambak Madeceng permasalahan yang dihadapi dengan melihat tingginya Produksi ikan yang dihasilkan dimana biaya Investasi dan operasional yang

cukup tinggi serta harga ikan yang cukup rendah sebagai berikut :

- Tingginya Tingkat produksi dan rendahnya harga ikan bandeng konsumsi sehingga kadangkala mengakibatkan kerugian terutama pada semester 1 atau musim hujan
- Rendahny pengetahuan untuk mengolah secara lanjut hasil produksi ikan bandeng
- Rendahny pengetahuan mengatasi masalah yang dihadapi dan mengandalakan pengetahuan yang sudah mereka miliki secara turun temurun.
- Rendahny Pengetahuan menyusun kelayakan usaha sehingga masih mengandalakan modal dari para tengkulak.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:47), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional, yaitu : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

2. Tambak Bandeng

Pengembangan usaha budidaya bandeng di tambak ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan yaitu : Kesesuaian lahan, ketersediaan komoditas dan teknologi serta permintaan pasar. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan mengingat bervariasinya daya dukung dan tingkat kesesuaian lahan pada setiap hamparan tidak sama. Selain itu

ketersediaan komoditas untuk mencapai optimalisasi produksi masih dihadapkan pada masalah pemasaran hasil dan keterbatasan jumlah produksi. Teknologi budidaya tambak pada dasarnya adalah merupakan teknologi terapan, kendati demikian keberhasilan penerapan teknologi dilapangan ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap faktor-faktor produksi yaitu meliputi wadah tempatbudidaya/tambak, media budidaya/air, organisme budidaya, ketersediaan pakan, benih dan teknologi pengolahan lahannya. Sedangkan permintaan pasar merupakan salah satu faktor pembatas bagi peningkatan dan kelangsungan produksi suatu jenis komoditas. Karena itu komoditas yang harus dikembangkan adalah yang laku dipasaran lokal maupun ekspor. Sehingga kemudahan dalam proses pemasaran termasuk faktor yang perlu diperhatikan serta perlunya penguasaan terhadap informasi pangsa pasar yang jelas dan lengkap.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Metode yang ditawarkan

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan dapat diuraikan dengan memperhatikan profil mitra di bawah ini :

Table 2
Permasalahan Mitra 1 dan Mitra 2

No	Permasalahan	Mitra 1	Mitra 2	Metode yang Ditawarkan
1	Produksi	Inovasi rendah	- Inovasi rendah	- Melakukan pendidikan dan pelatihan Bangeng Asap Cair
2	Sumber Daya Manusia	Manajemen tradisional/kekeluargaan	- Manajemen tradisional/kekeluargaan	- Melakukan evaluasi kerja/kinerja - Melakukan rekrutmen tenaga kerja dengan mengutamakan skill - Melakukan perencanaan yang terevaluasi dan berukur.
3	Pemasaran	- Pangsa pasar kurang - Pemasaran tradisional	- Pangsa pasar kurang - Pemasaran tradisional	- Perlu adanya net working - Melakukan diversifikasi produk baik jenis maupun type/model. - Melakukan pemasaran yang multi saluran serta distribusi pemasaran yang efektif. - Melakukan promosi melalui pameran dan expo
4	Keuangan	- Keterbatasan akses ke lembaga perbankan dan non bank - Ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha	- Keterbatasan akses ke lembaga perbankan dan non bank - Ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha	- Mengadakan pelatihan penyusunan proposal kredit - Memperluas akses ke lembaga bank dan non bank

Selanjutnya Metode Pembuatan Ikan Asap Cair ditawarkan adalah metode pelatihan, pembinaan dan penerapan teknologi tepat guna produk olahan Ikan Bandeng dan teknologi Kelompok Petani Tambak Maupe dan Kepompok Petani Tambak Madeceng Sebagai berikut Cara Membuat Bandeng Asap Dengan Memakai Mesin Pengasap :

- a. Awalnya, sisik ikan bandeng basah dibersihkan hingga bersih, sayat bagian perut bandeng. Kemudian isi perut dikeluarkan agar tidak menimbulkan bau. Bagian dalam bandeng juga dibersihkan sehingga tidak ada darah yang tersisa.
- b. Selanjutnya ikan bandeng yang sudah bersih direndam dalam bumbu (garam, bawang putih, bawang merah, ketumbar, kemiri & kunyit) selama 2 jam, hingga meresap ke seluruh daging.
- c. Setelah itu, bumbu yang menempel pada permukaan kulit bandeng dibersihkan agar tidak kotor. Lalu bagian perutnya disanggah dengan lidi agar asap dapat masuk ke bagian dalam perut.
- d. Ikan bandeng di celup dalam konsentrat Asap cair ke dalam konsentrasi 2,5% dengan waktu perendaman selama 15 menit. Ikan bandeng dengan ukuran satu Kg memuat 3 bandeng, tiap ekor direndam dalam 600 mL asap cair. Setelah 15 menit direndam dalam asap cair tempurung kelapa, ikan bandeng ditiriskan
- e. Siapkan perapiannya, masukkan batok kelapa kedalam laci alat pengasapan kemudian dibawah alat pengasapan, diletakkan kompor yang menyala, api akan masuk dari lubang-lubang yang ada pada laci alat pengasapan sehingga akan membakar batok-batok kelapa tersebut.
- f. Kemudian pastikan bahwa api hanya menyisakan bara. Taburkan serbuk kayu atau tambahkan batok kelapa lagi sehingga menimbulkan asap. Untuk menghasilkan bandeng asap warna kuning, maka serbuk kayu yang digunakan harus berwarna kuning.
- g. Setelah asap mengepul, bandeng dimasukkan dengan cara digantung pada alat pengasapan kemudian ditutup. Setiap jam serbuk kayu atau batok kelapa dtambahkan agar alat pengasapan terus berasap. Bandeng diasapkan selama 45

menit. Bandeng sudah matang, dan siap untuk disantap.

2. Rencana Kegiatan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu mengadakan survey ke lokasi, dimana Kelompok Petani Tambak Maupe dan Kepompok Petani Tambak Madeceng. Selanjutnya dilakukan pertemuan, pengarahan, pelatihan tentang mekanisme/proses pelaksanaan program pembinaan ini. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan kerjasama dengan Kelompok Petani Tambak Maupe,
- b. Mengadakan kerjasama dengan Kepompok Petani Tambak Madeceng.
- c. Mengadakan pertemuan untuk menjelaskan manfaat Bandeng Asap Cair ini dan program pembinaan yang akan diberikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan iptek terhadap Kelompok Tani Tambak Maupe dan Kelompok Tani Tambak Madeceng di Desa Kekean Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep menunjukkan suatu perubahan terhadap risiko usaha mitra program. Perubahan yang menjadi pendorong berkembangnya usaha ini adalah adanya kesadaran mitra untuk memperbaiki tatakelola usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko dalam penangkapan Budidaya Ikan Bandeng dan Hasil olahan, demikian juga Kelompok Tani Tambak Madeceng memperhatikan resiko ketidak tahanan Hasil Tambak dengan kondisi cuaca akhir-akhir ini Desa ini mengalami Banjir, khususnya faktor internal dan lingkungannya. Kesadaran ini terbentuk melalui bimbingan dan pendampingan baik dengan cara penyuluhan maupun dengan cara pelatihan yang telah dilakukan empat kali selama pembinaan dalam program IbM ini. Selain pendampingan produksi, juga dilakukan pendampingan pemasaran dengan terlebih dahulu diajarkan tentang penyusunan studi kelayakan usaha, agar investasi yang ditanamkan dalam usaha dapat teralokasi secara efektif dan efisien. Metode yang dilakukan dalam mengurangi tingkat risiko Banjir yang dihadapi Kelompok Tani Tanmak adalah memberikan pelatihan dan workshop

bagi Mitra tehnik budi daya Ikan Bandeng dan diberikan Pelatihan Pembuatan Ikan Bandeng Asap Cair sebagai olahan Ikan bandeng

Untuk mengantisipasi melonjaknya tingkat produksi yang dihasilkan Kelompok Tani Tambak sebagai Mitra maka dilakukan

pendampingan pemasaran dengan menghubungkan dengan Konsumen di Makassar yang sangat membutuhkan Ikan yang cukup banyak, Kesemua metode yang dilakukan di atas selama enam bulan ini telah memberikan hasil yang signifikan dan diuraikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program IbM pada Mitra1 dan Mitra 2

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/ekor	Jumlah (Rp)
UKM 1			
1. Pemeliharaan Benur (Ukuran 50 gram) sebanyak 3000 ekor	3000 ekor (600 kg selama 6 bln)	15.000,-/ek	45.000.000,-
2. Biaya Pakan	1027kg	1.324/ kg	1.359.748
Biaya Benur	3000 ekor	500/ekor	1.500.000
By. T. Kerja	2 org	5.000.000	10.000.000
3. Total Biaya	-	-	12.859.748
4. Hasil Usaha	-	-	32.140.252

Sedangkan hasil yang diperoleh untuk mitra setelah dilakukan pelatihan Bandeng Asap cair sebagai cara dalam pengantisifasi

permasalahan dapat diuraikan pada tabel 4 berikut :

Tebal 4.
Tingkat Pencapaian Hasil Setelah Program IbM Mitra1 dan Mitra 2

Uraian	Finisher	Hrg/Rp/Kg/ekor	Jumlah (Rp)
1. UKM 2			
2. Pembuatan Ikan Bandeng Asap Cair	50 kg per hari (180 hari)	35.000/kg	315.000.000,-
3. Biaya Ikan	75 kg per hari (180 hari)	20.000/ kg	270.000.000,-
4. Biaya Bumbu	15 kg	50.000/kg	750.000,-
5. By. T. Kerja	3 org	5.000.000	15.000.000,-
6. Total Biaya	-	-	285.750.000,-
7. Hasil Usaha	-	-	29.250.000,-

Memperhatikan hasil yang diperoleh kedua mitra di atas, terlihat adanya perbedaan perolehan hasil, dimana hasil yang diperoleh mitra 1 lebih tinggi dibanding dengan mitra2. Perbedaan hasil ini dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja dan tingkat harga

ikan yang cukup tinggi, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh besarnya modal, dimana modal usaha Kemudian, hasil yang diperoleh kedua mitra binaan dalam program ini setelah adanya pendampingan dapat dilihat perbandingannya pada tabel 5 berikut :

Tabel 5.
Tingkat Pencapaian Hasil Pada Mitra Setelah Program IbM

Mitra	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)	Kinerja Usaha	
			(Rp)	(%)
1	9.589.000	32.140.252	22.551.252	235%
2	7.429.350	29.250.000	21.820.650	293,7%

Penerapan iptek dengan meningkatkan kesadaran berwiraswasta yang berorientasi pada tatalaksana usaha yang profesional dengan melakukan beberapa metode , yakni; penyuluhan secara kontinue dan terpadu, pelatihan, pendampingan dan pembinaan usaha, maka mitra binaan usaha Kelompok

Tani Tambak di Desa Kekean Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep telah mendapatkan hasil yang lebih baik dibanding sebelumnya, hal ini terlihat pada tabel 4 di atas. Bila dilihat keberhasilan secara rill pada mitra2 adalah lebih banyak tingkat keuntungan yang diperoleh dibanding mitra1

kaarena Usaha ini ditunjang permodalan dan fasilitas yang memadai.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mitra binaan program telah melakukan perubahan perilaku pengelolaan usaha, memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko usaha, namun setelah adanya pendampingan oleh tim pelaksana program lbM dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, maka terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap pengembangan usaha.
2. Perilaku positif yang dimaksud adalah pengelolaan usaha yang professional untuk mencapai hasil yang optimal usaha dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.
3. Terciptanya optimalisasi sumber daya yang ada, maka kinerja usaha yang dicapai pada masing mitra meningkat sebesar 297,5% (mitra1), dan 235% (mitra2).
4. Kinerja usaha yang dicapai tersebut telah mendapatkan keuntungan masing-masing sejumlah Rp. 22.551.252 untuk mitra1, dan Rp. 21.820.650 juta untuk mitra2.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri K, 2007. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Edisi VI. AgroMedia Pustaka, Jakarta. Hal. 4 – 5, 7 – 8 dan 12.
- Anonymous. 2009. *Standar Nasional Indonesia (SNI) produksi bandeng ukuran konsumsi (SNI 7309:2009)*
- Tim Kewirausahaan Universitas Bosowa. 2015. *Buku Ajar Kewirausahaan. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Bosowa Makassar. Hal. 184 dan 194. (Tidak Dipublikasikan).*
- Khotima, K, S.T Sutanto, Maleha, E.S Hani. 2002. *Evaluasi Proyek dan Perencanaan Usaha*, Gahalia Indonesia, Malang

- Kordi MGH. 2007. *Pembenihan Bandeng*. PT. Perca, Jakarta.
- Murtidjo, BA. 2007. *Seri Budidaya Bandeng Tuntunan bagi Petambak dan Peminat Budidaya Bandeng Intensif*. Kanisius Yogyakarta.
- Soesono S. 1988. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Tim penulis PS Edisi Revisi. 2007. *Agribisnis Perikanan*, Penebar Swadaya, Jakarta
- <http://ikanmania.wordpress.com/2008/01/22/a-spek-produksi-budidaya-bandeng>
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/budidaya-ikan-bandeng.html>
- <http://artikelterbaru.com/pertanian/perikanan/perencanaan-lokasi-usaha-tambak-20111745.html>
- <http://rizal-bbapujungbatee.blogspot.com/2009/08/budidaya-bandeng-secara-tradisional.html>
- <http://www.scribd.com/doc/90209004/Budidaya-Bandeng-Secara-Tradisional>